

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DI KAWASAN
MASYARAKAT BEKASI KAUM – BEKASI KOTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ARIEF RUSDIANSYAH

1701049005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Analisis Kesantunan Berbahasa* Di Kawasan Masyarakat Bekasi Kaum, Bekasi Kota.

Nama : Muhammad Arif Rusdiansyah

Nim : 1701049005

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Februari 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Prodi	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.		22/12/2020
Sekretaris Prodi	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.		22/12/2020
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.		22/12/2020
Pembimbing II	: Dr. Sugeng Riadi, M.Pd.		22/12/2020
Penguji I	: Dr. Nini Ibrahim, M.Pd.		14/09/2020
Penguji II	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd.		22/12/2020



Disahkan oleh,
Dekan

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN 0317126903

ABSTRAK

MUHAMMAD ARIEF RUSDIANSYAH, NIM 1701049005, “*Analisis (Maksim) Kesantunan Berbahasa Di Kawasan Masyarakat Bekasi Kaum – Bekasi Kota*”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa di kawasan masyarakat Bekasi Kaum – Bekasi Kota. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Bekasi Kaum RT 001/RW 001.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Populasi dalam penelitian ini hanya ada 38 orang. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah yang memuat fenomena kesantunan berbahasa di kalangan masyarakat baik yang mematuhi maupun yang melanggar terhadap maksim-maksim kesantunan berbahasa.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa masyarakat yang mematuhi kesantunan berbahasa jumlah persentasenya mencapai 76.31 %. Itu artinya penduduknya sudah mulai mengerti dan memahami dalam penggunaan kesantunan berbahasa ketika berbicara dengan orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan masyarakat yang menyimpang dari aturan kesantunan berbahasa jumlah persentasenya sebesar 23.68 %. Itu artinya penduduknya masih menggunakan kesantunan berbahasa dalam berbicara walaupun hanya sedikit beberapa orang yang menyimpang dari kesantunan berbahasa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semua masyarakat yang ada di lingkungan Bekasi Kaum sudah mulai mematuhi kesantunan dalam berbahasa walaupun masih ada sebagian masyarakat yang menyimpang dari aturan kesantunan berbahasa dalam berbicara dengan orang lain.

Kata Kunci : Maksim, kesantunan berbahasa

ABSTRACT

MUHAMMAD ARIEF RUSDIANSYAH, NIM 1701049005, "*Analysis (Maksim) of Politeness in Language in the Community of Bekasi Kaum - Bekasi Kota*". Thesis, Jakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University Dr. Hamka, 2020.

This study aims to determine how politeness in language in the area of Bekasi Kaum - Bekasi Kota. This research was conducted in the neighborhood of Bekasi Kaum RT 001 / RW 001.

This research uses descriptive quantitative method. The technique used for data retrieval uses documentation techniques. The data source used is the primary data source in the surrounding community. The population in this study was only 38 people. The research instrument used by the researcher is that which contains the phenomena of politeness in language among the people who either obey or violate the maxim of politeness.

The results of this study found that the number of people who adhere to politeness in language reached 76.31%. That means the population has begun to understand and comprehend the use of politeness in language when talking to people in everyday life. While the people who deviate from the rules of politeness in the language the number of presentations is 23.68%. That means the population still uses politeness in speaking even though only a few people deviate from politeness in language.

The conclusion of this research is that all the people in the Bekasi community have begun to obey politeness in language, although there are still some people who deviate from the rules of politeness in speaking with others.

Keywords: Maxims, politeness in language

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Pragmatik	7
2. Kesantunan Bahasa	10
B. Kerangka Berfikir	15

C. Penelitian Yang Relevan	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Metode Penelitian	19
C. Sumber Data	20
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Wujud Kesantunan Berbahasa	30
a) Maksim Kebijaksanaan	30
b) Maksim Kedermawanan	34
c) Maksim Penghargaan	38
d) Maksim Kerendah Hatian	41
e) Maksim Permufakatan	43
f) Maksim Kesimpatian	44
2. Penyebab Ketidaksantunan Dalam Berbahasa	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51
BIODATA DIRI	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, bahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia tidak ada yang lebih baik atau lebih buruk. Bahasa yang sudah mampu mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih dari bahasa yang lain, bukan karena bahasa itu lebih baik. Tetapi, karena pemilik dan pemakaian bahasa sudah mampu menggali potensi bahasa itu lebih dari yang lain. Jadi, yang lebih baik bukan bahasanya tetapi kemampuan manusianya. Semua bahasa hakikatnya sama, yaitu sebagai alat komunikasi.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar memahami satu sama lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan latar belakang.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Seiring dengan perkembangan zaman yang sekarang ini banyak masyarakat yang mengalami perubahan. Bahasa pun mengalami perubahan-perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluan.

Banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar (Subrianto, 2000). Bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tak resmi seperti di rumah, di taman, di pasar, kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku (Sugono, 1999).

Menurut Pendapat Sapir dan Worf menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku budaya manusia memang ada benarnya. Orang yang ketika berbicara menggunakan pilihan kata, ungkapan yang santun, struktur kalimat yang baik menandakan kepribadian orang itu memang baik. Sebaliknya, jika ada orang yang sebenarnya kepribadian tidak baik, meskipun berusaha berbahasa secara baik, benar dan santun dihadapan orang lain.

Kegiatan berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan ataupun pendapat kepada orang lain, tetapi lebih dari itu berbahasa harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam mencapai tujuan berbahasa. Menurut Chaer (2010) mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsung suatu interaksi manusia di dalam masyarakat. Hal ini berarti di dalam tindak lanjut berbahasa haruslah disertai dengan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Kehidupan manusia yang tidak luput dari komunikasi tentu memerlukan suatu cara untuk berbahasa. Apabila tata cara berbahasa tersebut tidak sesuai

dengan nilai-nilai budaya, tentu akan menimbulkan stigma negatif. Nilai-nilai kebudayaan yang dianut akan berlabel buruk karena tata cara berkomunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga harus mengandung unsur-unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga diperlukan kesantunan dalam berbahasa yang beridentitas sebagai bangsa yang sopan dan menunjung tinggi norma-norma kebudayaan yang baik.

Ironisnya, kesantunan berbahasa menjadi masalah yang kurang diperhatikan. Salah satu yang berkaitan dari fenomena ini adalah penggunaan bahasa dalam kawasan masyarakat pasar kaum Bekasi Kota. Kesantunan berbahasa ditengah masyarakat banyak memberikan pengaruh pada pemikiran dan pandangan masyarakat. Pranomo (2012) dalam hal ini, suatu tuturan akan terasa santun apabila memperhatikan hal-hal yang menjaga suasana perasaan lawan bicara bertutur kata sehingga dia berkenan untuk bertutur kata pula dengan kita.

Kesantunan merupakan kebiasaan-kebiasaan menyangkut perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Dalam situasi kehidupan sehari-hari, sikap yang santun akan memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Kesantunan dalam berbahasa merupakan ranah baru dalam berbahasa terutama dalam kajian pragmatik.

Dalam berkomunikasi sebagai salah satu kegiatan utama manusia dalam bermasyarakat, ada tiga hal yang harus diperhatikan agar kegiatan itu mencerminkan diri kita sebagai manusia yang beradab. Ketiga hal itu adalah kesantunan berbahasa, kesopanan berbahasa, dan etika berbahasa. Ketiganya bukan merupakan hal yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan satu

kesatuan tak terpisahkan yang harus ada dalam berkomunikasi atau berinteraksi (Chaer,2010:vii).

Menurut Ristiani (2013;18) mengatakan bahwa bahasa sebagai salah satu sarana pembinaan jati diri bangsa perlu diperhatikan, dirawat, dan dikelola dengan baik melalui pembinaan dan pengembangan fungsinya. Dalam praktiknya, bahasa tidak dapat dipisahkan dari budaya yang ada. Oleh karena itu, sebuah komunikasi (masyarakat atau suatu bangsa) sejatinya menunjukkan hakikat budayanya. Karena kesantunan berbahasa memegang peranan penting di dalam membina peserta didik yang berbudaya dan berkarakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian sangat tertarik untuk membahas penelitian dengan judul “**Analisis (Maksim) Kesantunan Berbahasa Di Kawasan Masyarakat Bekasi Kaum-Bekasi Kota**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan bahasa baku yang masih jarang di lingkungan masyarakat Bekasi Kaum.
2. Cara berbicara masyarakat yang masih menggunakan bahasa tidak baku di lingkungan Bekasi Kaum.
3. Kesantunan berbahasa masyarakat masih dipengaruhi budaya sekitar Bekasi Kaum.

4. Gaya bahasa masyarakat masih terpengaruh dengan gaya bahasa nenek moyang dulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mencoba membatasi masalah tersebut sesuai dengan judul tentang *Analisis (Maksim) Kesantunan Berbahasa di Kawasan Masyarakat Bekasi Kaum – Bekasi Kota*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kesantunan berbahasa di kawasan masyarakat Bekasi Kaum ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa di kawasan masyarakat Bekasi Kaum – Bekasi Kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Membantu peneliti untuk memperkaya data tentang penelitian bahasa baku dan tidak baku di lingkungan masyarakat.

2. Membantu peneliti untuk mendokumentasikan nilai-nilai kesantunan yang dituturkan oleh masyarakat sekitar Bekasi kaum.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syukur Ibrahim dan Suko Winarsih, *Jurnal Ilmiah : Disorder Pragmatik Anak Tuna Rungu Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas)*

Arifin Zaenal dan S. Amran Tasai, 2017, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Pressindo.

Budiwati Tri Rina, *Jurnal Ilmiah : Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Di Universitas Ahmad Dahlan : Analisis Pragmatik.*

Drs. Sri Satata, M.M, dkk., 2019, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra wacana Media.

Hartini Henny Isnaini dan Hasnah Faizah, *Jurnal Ilmiah : Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram.*

Maslikhah St, *Jurnal Ilmiah : Kesantunan Berbahasa, Jember – Jawa Timur.*

Rohmadi Muhammad, *Jurnal Ilmiah : Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia)*

Saefudin, *Jurnal Ilmiah : Pendekatan Pragmatik Dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan.*

Siddiq Mohammad, *Jurnal Ilmiah : Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini)*

Sudarsono Blasius, *Jurnal Ilmiah : Memahami Dokumentasi*

Sudaryanto, 1992, *Metode Linguistik: Ke Arah memahami Metode Linguistik*,

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Suratno Pardi, *Jurnal Ilmiah : Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pembinaan Bahasa*

Tri Astuti, 2017, *Jurnal Ilmiah: Kesantunan Berbahasa Dalam Surat Kabar Linggau Pos*, Lubuk Linggau.

Wulandari Ayu, dkk, *Jurnal Ilmiah : Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E SMP*.

Yule George, 2014, *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniseffndri, *Modul 1 : Pragmatik Selayang Pandang*.